

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. SIMBOL DAN MAKNANYA

Secara etimologi kata simbol berasal dari bahasa Yunani, *Symbollein* yang berarti mencocokkan, kata ini digunakan ketika ada penjanjian kedua pihak dengan memecahkan suatu barang yang akan menjadi tanda. Simbol pada mulanya adalah benda, sebuah tanda atau sebuah kata yang digunakan untuk saling mengenal dengan arti yang sudah dipahamai.<sup>17</sup> Simbol merupakan pembuktian terhadap kegiatan yang dilakukan melalui sebuah ritus dan hal itu dilakukan oleh orang yang bersaudara dengan melemparkan dua buah lempengan yang dipegang oleh kedua orang bersaudara. Simbol berfungsi membantu seseorang menghubungkan kehidupan realitas dengan kehidupan yang abstrak dalam hubungannya dengan spiritual dan kehidupan sosialnya dalam konteks kehidupan seseorang.<sup>18</sup>

Simbol adalah gambaran dari sesuatu yang menyimbolkan nilai-nilai yang dianut suatu masyarakat. Simbol adalah sarana komunikasi dalam masyarakat untuk menjelaskan suatu nilai yang menjadi aturan bagi masyarakat. Simbol tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan, seperti yang

---

<sup>17</sup> Pernyataan S.T. Achen dalam karyanya *Symbols Round Us* yang dikutip oleh F. W. Dillistone yang menjelaskan tentang arti simbol sebagai tanda yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain melalui kata.

<sup>18</sup> Laporan BPS Gereja Toraja mengenai Hasil seminar tentang Simbol-simbol Liturgi yang dilaksanakan oleh Gereja Toraja di Tangmentoe pada tanggal 26-31 Mei 2014 pada Sidang Sinode AM XXIV di Makale pada tanggal 20-27 Juli 2016.

dijelaskan Bernard Raho bahwa kebudayaan tidak dapat dimengerti tanpa simbol karena simbol mengandung arti tertentu yang dikenal oleh anggota-anggota suatu kebudayaan.<sup>19</sup> Elizabeth K. Nottingham menjelaskan simbol adalah perekat persatuan dan pendorong yang kuat bagi timbulnya perasaan orang-orang yang memercayai sesuatu yang dianggap memiliki nilai.<sup>20</sup>

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata simbol sama dengan lambang; yang menunjuk pada cara untuk melakukan sesuatu, seperti dalam kimia lambangan memudahkan penulisan unsur, rumus dan reaksi kimia.<sup>21</sup> Simbol atau lambang merupakan sarana komunikasi untuk mendeskripsikan suatu barang atau peristiwa dan lambang atau simbol adalah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.<sup>22</sup> Lebih lanjut Dillistone mengatakan simbol merupakan alat yang kuat untuk memperluas penglihatan, merangsang daya imajinasi dan memperdalam pemahaman dan simbol yang sangat jelas pada kehidupan manusia adalah bahasa.<sup>23</sup> Menurut Raines dan Richardson simbol adalah sesuatu yang dapat dilihat untuk menggambarkan sesuatu yang tidak dapat

---

<sup>19</sup> Bernard Raho, *Sosiologi* (Maumere: Ledalero, 2014), h. 127.

<sup>20</sup> Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 14.

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1308.

<sup>22</sup> F.W. Dillistone, *Daya Kekuatan Simbol (The Power of Symbols)* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 15.

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 20-22.

dilihat dan memiliki makna atau arti yang sangat dalam untuk dipahami oleh semua orang.<sup>24</sup>

Setiap benda, tanda dan bahasa yang dijadikan simbol oleh seseorang atau sekelompok orang menjadi suatu tanda tentu memiliki makna atau arti sehingga simbol itu menjadi kesepakatan untuk diikuti. Simbol bermakna sebagai tanda atau lambang yang memberi arti tentang apa yang diwakilinya sebagai simbol. Dalam simbol tersebut terkandung makna-makna yang dapat menjadi nilai bagi suatu hal yang dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat umum dan seseorang yang memberi simbol tersebut. Simbol dapat memberi makna ganda berdasarkan apa yang disimbolkan.

Dalam Alkitab diuraikan berbagai simbol yang digunakan untuk menjelaskan pola hidup umat Allah untuk dipedomani dalam melaksanakan berbagai kegiatan peribadatan. Kitab Keluaran 12:1-34 mengisahkan perayaan Paskah dengan menyembelih domba dan darahnya dioleskan pada palang pintu sebab darah itu menjadi simbol yang membedakan orang Israel dengan orang Mesir. Perayaan Paskah ini menjadi peringatan turun-temurun bagi orang Israel mengenang pembebasan dari perbudakan di Mesir. Dalam buku *Handbook* dijelaskan arti setiap simbol yang digunakan dalam perayaan Paskah yang dilakukan orang Israel di Mesir, yaitu domba Paskah yang menjelaskan peringatan perlindungan dan pemeliharaan Allah bagi umat-Nya, Sayur pahit

---

<sup>24</sup> Raines dan Richard, *Asas-asas Alkitab bagi Kaum Muda* (Bandung: Kalam Hidup, 1961), h. 116.

menjelaskan penderitaan orang Israel di Mesir, Roti pipih yang tidak beragi menjelaskan keberangkatan orang Israel secara tergesa-gesa keluar dari Mesir sebab sudah diusir oleh orang Mesir.<sup>25</sup>

Simbol-simbol yang dijelaskan dalam kitab Keluaran 12:1-34 menjadi pelajaran bagi pembentukan dan pengembangan karakter bagi orang Israel dan orang Kristen sekarang ini untuk tetap setia dan teguh dalam penderitaan dan melaluinya Allah memberi pembebasan bagi umat-Nya. Dalam buku *Survei Perjanjian Lama* dijelaskan perayaan roti tidak beragi memberi makna tentang keluarnya bangsa Israel dari Mesir secara tergesa-gesa dan menjadi peringatan turun-temurun bahwa Aliahlah yang membebaskan bangsa Israel dengan kekuatan tangan Allah sendiri.<sup>26</sup>

Dalam Bait Suci ada berbagai simbol yang sarat dengan makna dan pengajaran bagi umat Israel, seperti kendi, altar, tabut perjanjian. Kemah Suci sebagai simbol memberi makna kehadiran Tuhan di tengah umat-Nya (Kel.40:34). Darah yang dipercikkan pada mezbah memberi makna bahwa Allah menghapus dosa umat Israel dan umat-Nya layak datang kepada Allah yang telah menebusnya (Kel. 6:6).

Yesus sendiri menjelaskan dalam Injil Lukas 22:19 bahwa: “Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku”. Roti yang dibagi-bagi dalam Perayaan Pejamuan Kudus

---

<sup>25</sup> Sandy Lane West, *The Lion Handbok to the Bible* yang diterjemahkan oleh Dra. Ny. Yap Wei Fong, dkk dengan judul *Pedoman Lengkap Pendalaman Alkitab* (Bandung: Kalam Hidup, 2015), h. 179.

<sup>26</sup> Andrew E. Hill dan John Walton, *A Survey of the Old Testament* dan diterjemahkan oleh Triyogo Setyatmoko, S.Th., M.A denga judul *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2013), h. 118.

adalah tanda dan materai serta peringatan akan penderitaan Yesus yang rela mengorbankan diri-Nya bagi penebusan dosa manusia.

Lambang lain yang kelihatan dalam Peijamuan Paskah Yesus bersama murid-murid-Nya adalah anggur yang dilambangkan dengan darah Yesus. Yesus sendiri mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa : "Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu" (Luk. 22:20).

Lambang air digunakan sebagai tanda pembersihan dari dosa seperti yang dilakukan Yohanes Pembaptis ketika membaptis di sungai Yordan dan mengatakan bahwa Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya. Ia akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api (Mat. 3:11). Menurut Merril C. Tenney mengatakan air sebagai simbol dari kematian dan kebangkitan orang-orang yang percaya dapat masuk dalam kehidupan yang mulia. Simbol yang sangat terkenal dalam kehidupan orang Kristen adalah Baptisan Kudus dan Peijamuan Kudus. Dalam baptisan memberi makna bahwa orang yang telah dibaptis dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus menunjukkan bahwa orang yang sudah percaya dikuburkan bersama Yesus Kristus dan dibangkitkan dari kematian bersama Yesus Kristus. Simbol yang kelihatan dalam baptisan adalah air yang diartikan sebagai pembersih. \*

---

<sup>27</sup> Merril C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2013), h. 436.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa simbol atau lambang adalah tanda sesuatu yang telah menjadi tradisi atau kebiasaan yang telah dilaksanakan secara turun-temurun yang mengandung makna keterikatan individu dengan Tuhannya, sesamanya dan alam. Keterikatan itu dikuatkan melalui pandangan Alkitab bahwa Allah mempersekutukan diri-Nya dengan ciptaan-Nya dengan memberi simbol-simbol untuk menjelaskan kemahakuasaan-Nya dan kasih-Nya kepada manusia.

Nilai pendidikan karakter yang dapat diajarkan kepada pemuda tentang simbol-simbol yang digunakan baik dalam masyarakat maupun dalam Alkitab bahwa penting membangun relasi dengan Tuhan sebagai pemilik kehidupan ini dan relasi dengan sesama yang hidup bersama dalam suatu komunitas serta relasi dengan alam semesta yang di dalamnya manusia hidup dan berinteraksi dengan sesama manusia. Simbol-simbol dalam Perjamuan Kudus memberi makna pentingnya bersekutu dengan Tuhan dan sesama orang percaya kepada Tuhan serta dalam Perjamuan Kudus hal yang sangat penting adalah mengingat kematian Kristus bagi penebusan dosa manusia dan Baptisan Kudus memberi makna penguburan dosa bersama Kristus dan kebangkitan bersama Kristus.<sup>28</sup>

Penggunaan simbol-simbol dalam tatanan kehidupan bermasyarakat dan bergereja sangat penting diajarkan kepada pemuda sehingga simbol-simbol tersebut dapat dipahami dan tidak asal digunakan. Salah satu simbol pembelajaran bagi karakter pemuda adalah melalui

---

<sup>28</sup> Raines dan Richard, *Asas-asas Alkitab bagi Kaum Muda* (Bandung: Kalam Hidup, 1961), h. 118.

ukiran Toraja yang mengandung nilai-nilai sosial dan religiusitas bermasyarakat Toraja. Simbol-simbol warna yang digunakan penting untuk diajarkan dan ditegaskan bahwa penggunaan warna tentu sesuai dengan keadaan dan tempatnya.

Pemuda sebagai pewaris kebudayaan dan pelanjut pembangunan penting untuk memahami dan mengerti arti setiap simbol-simbol yang digunakan dalam masyarakat yang mana dalam simbol-simbol tersebut terkandung nilai-nilai karakter yang telah lama diterapkan oleh nenek moyang orang Toraja.

## **B. UKIRAN TORAJA DAN DIMENSI PENDIDIKAN KARAKTER KRISTIANI**

Secara etimologi kata ukiran dari kata ukir yang artinya pahat, toreh. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata mengukir diartikan menggores (menoreh, memahat) untuk membuat lukisan berupa gambar pada batu, logam dan sebagainya, dan kata ukiran artinya hasil mengukir, seperti mengukir kursi.<sup>29</sup> Ukiran adalah tulisan berupa gambar yang diukir pada kayu, kain dan batu yang dapat memberi pesan kepada orang lain yang mengandung suatu nilai yang dianut dalam suatu komunitas atau masyarakat tertentu. Ukiran Toraja yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan, nilai kebersamaan, nilai kegotong-royongan, nilai kesetaraan, nilai penghargaan, nilai penghormatan dan nilai persatuan. Selain itu ukiran

---

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1519.

Toraja merupakan gambaran sifat orang Toraja yang memiliki hubungan antara Tuhan Yang Maha Esa dengan manusia, hubungan manusia dengan tanaman, hubungan manusia dengan binatang dan hubungan manusia dengan karyanya atau budayanya. Adapun ukiran Toraja yang dimaksudkan adalah:

#### 1. Pa' Barre Allo

Pa'barre allo

Kata *pa'barre allo* dalam bahasa Toraja terdiri dari dua kata, yaitu *Barre* yang artinya bulatan dan *Allo* artinya matahari. Jadi *pa'barre allo* artinya ukiran yang menyerupai matahari yang bulat dan bersinar yang memberi sinarnya kepada semua makhluk di bumi.<sup>30</sup> Lebih lanjut Sande menjelaskan bahwa ukiran *pa'barre allo* melambangkan kebesaran dan kebanggaan bagi orang-orang Toraja.

Ukiran *Pa' Barre Allo* bermakna kebesaran yang Mahakuasa (Tuhan Allah) memberi berkat, bimbingan dan persatuan masyarakat Toraja. Nilai-nilai kehidupan dari ukiran *Pa' Barre Allo* adalah berkat yang merata kepada semua makhluk di alam semesta ini. Norma-norma adat adalah perlu menjaga persatuan dalam masyarakat sebagai suatu komunitas. Daniel Tulak menjelaskan bahwa ukiran *Pa' Barre Allo*

---

<sup>30</sup> J.S. Sande, *Toraja in Carving's* (Ujung Pandang: Balai Penelitian Bahasa. 1989), h. 2.

melambangkan kebesaran nenek moyang Toraja, jadi ukiran ini lebih bermakna kebesaran.

Dimensi pendidikan karakter yang dapat dikembangkan dan diajarkan dari ukiran *pa' barre allo* adalah pengakuan terhadap kemahakuasaan Tuhan yang telah menciptakan alam semesta dan manusia yang hidup di dalamnya. Dalam kitab Keluaran 13:21 dikatakan: *TUHAN berjalan di depan mereka, pada siang hari dalam tiang awan untuk menuntun mereka di Jalan, dan pada waktu malam dalam tiang api untuk menerangi mereka, sehingga mereka dapat berjalan siang dan malam.* Ayat ini menjelaskan kemahakuasaan Tuhan dalam menuntun orang Israel dari Mesir sehingga orang Israel dapat berjalan. Tiang awan dan tiang api merupakan simbol kuasa dan pimpinan Tuhan yang ditunjukkan kepada umat-Nya. Rasul Paulus menjelaskan betapa berkuasanya dan baiknya Allah berdamai dengan umat-Nya dalam membangun relasi yang baik dengan umat-Nya melalui pengorbanan Yesus Kristus (Rm. 11: 25-36). Dalam kitab Mazmur 76 Pemazmur mengakui bagaimana kemahakuasaan dan mengingat keajaiban-keajaiban TUHAN dan menyebut segala pekerjaan serta merenungkan perbuatan-perbuatan TUHAN yang telah dirasakan dalam kehidupannya.

Pendidikan karakter yang dapat diajarkan kepada pemuda dari ukiran *pa'barre allo* adalah pengakuan terhadap kuasa dan kasih Tuhan sebagai pencipta langit dan bumi. Matahari bagi orang Toraja \*

---

<sup>31</sup> Daniel Tulak, *KADA di sedang sarong Bisara di toke tambane baka Amanah dan Pesan Leluhur Toraja* (Rantepao, Sulo, 1999), h. 19.

merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan rumah, tongkonan, lumbung dan proses tanam-menanam. Dengan melihat matahari apa yang dibangun dan dikerjakan masyarakat akan berhasil. Nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dari ukiran Toraja *pa'barre allo* adalah pengakuan dan penghargaan (*pangaktian na kasianggaran*). Nilai pengakuan dan penghargaan adalah nilai-nilai yang sudah lama ditanamkan dan dikembangkan oleh leluhur orang Toraja. Nilai pengakuan dan penghargaan merupakan salah satu sikap yang sangat dijunjung tinggi oleh orang Toraja, sebab dengan mengakui keberadaan seseorang berarti orang lain juga menghargainya. Karakter pengakuan dan penghargaan penting untuk diajarkan kepada pemuda oleh orang tua, sebab pola hidup pemuda sekarang sudah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi sehingga membuat pemuda tidak menghiraukan nilai-nilai karakter mengakui dan menghargai Tuhan sebagai Tuhannya dan sesamanya manusia. Thomas Lickona menjelaskan bahwa nilai penghormatan dapat tertanam dalam diri seseorang, jika sejak kecil sudah diajarkan orang tua dalam keluarga dan orang tua adalah teladan hidup bagi anak-anak dalam menanamkan penghormatan dan pengakuan kepada Tuhan.<sup>52</sup> Karakter lain dari ukiran *pa' barre allo* adalah spirit atau tenaga yang menunjukkan semangat untuk bekerja dan semangat itu adalah anugerah Tuhan. Bagi masyarakat Toraja matahari dipahami sebagai <sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Thomas Lickona, *Edicating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap menghormati dan bertanggung jawab)* yang diterjemahkan Juma Abdu Wamaingo (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 48-51.

sumber tenaga yang dapat memampukan seseorang dalam melakukan berbagai aktivitasnya. Karakter semangat atau spirit memampukan seseorang untuk berpikir positif kepada dirinya dan orang lain, khususnya bagi Tuhan.<sup>33</sup> Dien Sumiyatiningsih menjelaskan pemuda dalam hal moral lebih pada kedisiplinan dan keamanan masyarakat, secara ego pemuda memiliki dua sikap, yaitu mencari teman dan tertutup untuk mempertahankan identitasnya dan secara iman pemuda sudah mampu memiliki keyakinan iman yang kuat yang dianggapnya benar.<sup>34</sup>

Beverly La Haye menjelaskan orang tua harus memperkenalkan Tuhan kepada anak-anaknya sejak dari kecil sehingga ketika dewasa anak tidak mudah mendapat masalah, tetapi mampu bertindak yang baik dan semakin mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan kedekatan anak kepada Tuhan akan mengubah keberadaan hidupnya secara menyeluruh.<sup>35</sup> Seorang pemuda yang mengandalkan Tuhan adalah pemuda yang hidupnya dijiwai hal-hal yang baik, seperti setia membaca Alkitab, suka menolong, tidak mendendam dan tidak ikut dalam kehidupan duniawi.

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi dan mengajar pemuda untuk semakin mendekatkan diri dengan Tuhan.

---

<sup>33</sup> Henry Wolmarans, *Yes You Can: Prinsip Alkitabiah Meraih Sukses seperti yang Anda Impikan* yang diterjemahkan oleh Yakub Riskihandi (Yogyakarta: Andi, 2008), h. 136-136.

<sup>34</sup> Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik* (Yogyakarta: Andi, 2006), h. 130-131.

<sup>35</sup> Beverly La Haye dalam bukunya *Understanding Your Child's Temperament* yang menjelaskan enam masalah yang dihadapi anak. Buku ini diterjemahkan oleh Drs. Soemitro Onggosandojo, MA. *Memahami Temperamen Anak Anda* (Bandung: Kalam Hidup, 2002), h. 195.

Kedekatan diri dengan Tuhan akan membawa perubahan perilaku seperti yang dijelaskan dalam kitab Amsal 22: 6 dikatakan: *Didiklah orang muda menurut Jalan yang patut banginya, maka pada masa tuanya pun tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.* Ayat ini penting diperhatikan orang tua untuk mengajar anak muda tentang jalan yang benar, yaitu Tuhan. Dengan didikan yang baik dan benar kepada anak muda akan membuat anak muda mengakui kuasa dan kasih Tuhan. Kitab Amsal menjelaskan didikan untuk tetap setia pada janji Tuhan yang dijiwai dengan rasa takut akan Tuhan dan memiliki hikmat untuk berbuat yang baik dan benar sesuai dengan kehendak Tuhan.<sup>36</sup>

## 2. Pa' Manuk Londong



Kata *pa'manuk londong* menunjuk pada kejatanaan seseorang yang berani bertindak dan bijaksana, sehingga ketika ada masalah orang yang dianggap *Londong* yang bertindak. Ukiran *pa'manuk londong* juga menunjuk pengadilan yang bijaksana. *Pa' Manuk*

---

<sup>36</sup> Andrew E. Hill dan John Walton, *A Survey of the Old Testament* dan diterjemahkan oleh Triyogo Setyatmoko, S.Th., M.A dengan judul *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2013), h. 448.

*Londong* diletakkan di para longa tongkonan dan lumbung di atas ukiran *Pa' Bar re Allo*.

Ukiran *Pa' Manuk Londong* bermakna keadilan dalam penegakan hukum dan penentu waktu. Nilai kehidupan dari ukiran *Pa' Manuk Londong* adalah waktu yang memiliki batas dan bejelan terus sehingga harus digunakan dengan baik bagi kelangsungan hidup. Daniel Tulak menjelaskan ukiran *Pa' Manuk Londong* bermakna keperkasaan leluhur sebagai jantan dan penjaga keamanan bagi wilayah atau daerah yang di tempatinya.<sup>37</sup> Lebih lanjut Daniel Tulak menjelaskan keperkasaan dalam hal keberanian yang merupakan salah satu falsafah Toraja, bahwa keberanian yang dimaksudkan adalah keberanian dalam mempertahankan kebenaran sesuai adat budaya leluhur dan berani dalam menghadapi musuh serta berani berkorban bagi sesama manusia.<sup>38</sup>

Norma-norma adat yang dikembangkan dari ukiran *Pa' Manuk Londong* adalah keberanian untuk menyatakan yang benar dan adanya aturan. Keberanian merupakan salah satu falsafah orang Toraja untuk mencapai kesuksesan dan aturan yang mengatur pola hidup masyarakat Toraja. Dalam kitab Daniel 3:16-18 dikatakan:

*Lalu Sadrakh, Mesakh dan Abednego menjawab raja Nebukadnezar: "Tidak ada gunanya kami memberi jawab kepada tuanku dalam hal ini. Jika Allah kami yang kami puja melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu,*

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 20.

<sup>38</sup> Daniel Tulak, h.

*ya raja; tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidaka akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu. ”*

Ayat ini menjelaskan keberanian Sandrakh, Mesakh dan Abednego untu melawan titah raja Nebukadnezar untuk menyembah patung emas yang dianggap dewa, sebab Sadrakh, Mesakh dan Abednego lebih percaya kepada Allah yang menciptakan alam semesta dan berkuasa melepaskan orang-orang yang percaya kepada-Nya. Dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa kini* kata berani berhubungan dengan kualitas pikiran yang terungkap dalam perbuatan. Keberanian dituntut dalam melaksanakan tugas moral dengan teguh hati percaya kepada Allah.<sup>39</sup> Dalam Kisah Para Rasul 5:13 dikatakan: Orang-orang lain tidak ada yang berani menggabungkan diri kepada mereka. Namun mereka sangat dihormati orang banya. Keberanian para rasul memberitakan Injil dengan melakukan berbagai mujizat membuat para pendengar menjadi takut dan percaya kepada Tuhan serta para rasul dihormati orang banyak. Karakter keberanian perlu diajarkan kepada pemuda dalam menghadapi berbagai tantangan masa depan hidupnya, sebab pemuda sangat rentan dengan masalah dan mudah putus asa. karakter keberanian dimaksudkan adalah berani membela kebenaran bukan keberanian melakukan kejahatan dan berani melawan aturan-aturan yang telah disepakati dalam masyarakat.

---

<sup>39</sup> A. A. Jones, dkk., *The New Bible Dictionary* dan diterjemahkan oleh R. Sudarmo. dkk dengan judul *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid IA-L* dan diterbitkan oleh Yayasan Komunikasi

Karakter lain yang dapat dikembangkan dan diajarkan bagi pemuda adalah nilai keadilan. Nilai ini sangat penting dimiliki oleh setiap orang dalam memperlakukan sesamanya, khususnya dalam penegakan hukum. Dalam masyarakat Toraja ayam disimbolkan keadilan artinya jika ada dua orang yang berkelahi karena harta atau tanah, maka untuk menentukan benar atau salah ditentukan oleh ayam yang diadu yang disebut bulangan londong. Dalam pandangan John Liku Ada' nilai keadilan penting dimiliki oleh setiap orang dengan melihat kepentingan orang lain. Bersikap adil artinya sama-sama menikmati hidup tanpa mengorbankan orang lain sebab tanpa keadilan relasi dengan sesama manusia akan retak.<sup>40</sup>

Pemuda Kristen sebagai pelanjut pemimpin dan pelayan gereja penting berperan dalam kemajuan pembangunan dan kelanjutan pelayanan dengan memberanikan diri melayani jemaat Tuhan sesuai kapasitas dan talenta yang dimilikinya. Kebaranian pemuda dapat terlihat ketika berani mengambil peran dalam pelayanan di jemaat dan berani menampakkan sikap yang baik dan benar sebagai pemuda Kristen.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> John Liku Ada', *Aluk Todolo Menantikan Kristus: Ia Datang agar Manusia Mempunyai Hidup dalam Segala Kelimpahan*. John Liku Ada melihat nilai keadilan dalam perspektif Pancasila yang searah dengan pandangan masyarakat Toraja (Yogyakarta: Gunung Sopai, 2014), h. 170-171.

<sup>41</sup> J. L. Para'pak, *Peran Pemuda dalam Kehidupan Bergereja dan Bernegara* sebuah makalah yang dimuat dalam buku *Pembelajar & Pelayan di sekitar iman, teknologi, pendidikan, dan pelayanan gerejawi*. Tulisan ini merupakan salah satu tulisan J.L. Para'pak yang ditulis dalam mengenang Hari Ulang Tahunnya yang ke-60 tahun dan diterbitkan oleh Institut Darma

Sidjabat mengutip pandangan Satir menjelaskan peran penting keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak dalam menanamkan dan membentuk karakter keberanian sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan hidup.<sup>42</sup>

Ukiran *pa' manuk londong* yang bermakna keberanian, keperkasaan dan kejujuran harus menjadi modal utama pemuda dalam mengembangkan talenta dan karakter yang dimiliki untuk menjalani kehidupan yang makin maju dan kompleks.

### 3. Pa' Sussuk



Ukiran *pa' sussuk* hanya berupa garis-garis lurus yang diukir pada tongkonan dan lumbung. Ukiran ini tidak dapat diukirkan pada semua tongkonan dan lumbung. Ukiran *Pa' Sussuk* bermakna power seseorang dalam masyarakat Toraja dalam hal ini pemangku adat yang dalam struktur kepemimpinan disebut *Toparengnge*. Ukiran ini tidak diberi warna karena bersifat khusus yang menunjuk pada kepemimpinan adat yang mana dipimpin oleh *Parengnge*. Ukiran *Pa' Sussuk* hanya diukir pada lumbung dan tongkonan orang-orang yang memegang jabatan *Toparengnge* yang berstatus *Sokkong*.

---

<sup>42</sup> B.S. Sidjabat, *Membangun Pribadi Unggul* (Yogyakarta: Audi, 2011), h. 23-24.

*Bayu*<sup>43</sup>. Ukiran *pa' susuk* menunjuk pada kedudukan seseorang yang memegang jabatan dan orang yang dapat member teladan dalam kepemimpinannya sebagai ketua adat. Bagi masyarakat Toraja pada awalnya yang masih menganut agama leluhur yang disebut Aluk Todolo, ketua adat inilah yang menentukan hukuman atau sanksi bagi yang melanggar pemali dan berlaku bagi semua orang. Nilai-nilai karakter yang dapat diajarkan dan dikembangkan dari ukiran *Pa' Sussuk* adalah mendudukan orang pada posisinya dan tanggung jawab seorang pemimpin yang melayani. Kata menghargai berasal dari kata dasar harga yang artinya kualitas yang ada pada suatu barang atau kualitas seseorang yang membuatnya layak diberi penghargaan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata harga diartikan nilai barang yang dinilai dengan uang; bagi manusia diartikan penghormatan, mengindahkan dan memuliakan orang lain, seperti orang tua<sup>43 44</sup> Nilai menghargai adalah sikap yang sangat penting dan berlaku umum dalam masyarakat bahwa perlu menghargai sesama manusia tanpa melihat strata sosial. Karakter ramali adalah karakter orang Toraja yang sudah dikenal oleh suku-suku lain dan karakter ini terkandung dalam ukiran Toraja. Keramahtamahan adalah sikap yang selalu memberi penyambutan yang baik kepada orang lain. Dengan bersikap ramah seseorang akan terterima dengan baik dan disukai banyak orang,

---

<sup>43</sup> Sokkong bayu artinya jabatan kaparengesan dalam adat Toraja yang memahami adat, budaya dan agama serta orang yang mengetahui aturan-aturan adat yang akan dilakukan dalam masyarakat Toraja.

<sup>44</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 482.

tetapi orang yang selalu murung akan dijauhi orang lain. Menurut Robert L. Peterson dan Alexander Strauch keramahtamahan adalah cara menolong orang lain tanpa ada pertimbangan atau bersikap menerima orang tanpa menuntut balas dari orang yang dibantu atau ditolong. Jadi keramahtamahan menunjuk pada kerelaan menerima dan menolong orang lain.<sup>45</sup>

Rasul Paulus menjelaskan dan menegaskan pentingnya menolong sesama manusia seperti Kristus telah memberi teladan dalam menerima orang yang percaya kepada-Nya demi kemuliaan Allah. Nilai kerukunan, satu hati dan sikap menerima satu dengan yang lain sangat penting dimiliki oleh orang percaya sebagai buah iman (Rm. 15:5-7). Dalam kitab Roma 2:1-16 dijelaskan kesetaraan bagi manusia dalam menerima hukuman Allah dan Allah tidak memandang bulu dalam menghukum karena Allah adalah adil dan penuh kasih.

Dalam masyarakat Toraja toparengge' adalah orang yang member panduan pelaksanaan adat yang sesuai nilai-nilai budaya dan agama yang dianut masyarakat Toraja. Ukiran *pa' sussuk* yang bersimbol kepemimpinan yang jujur, adil dan bijaksana. Pemimpin yang jujur, adil dan bijaksana akan dihormati dan dihargai orang-orang yang dipimpinnya. Dalam pandangan Daniel Tulak seorang pemimpin

---

<sup>45</sup> Robert L. Peterson dan Alexander Strauch, *Kepemimpinan Agape: Sebuah Pelajaran Indah tentang Kepemimpinan Rohani dari Kehidupan R.C. Chapman* (Yogyakarta: Andi, 1995), h.

dalam hal ini *To Parengnge* ' memiliki sikap yang peduli, bijaksana dan berwibawa dalam menjalankan kepemimpinannya.<sup>46</sup>

#### 4. Pa' Tedong



Ukiran *Pa' Tedong* bermakna kerja keras dan kemakmuran.

Dengan kerja keras, maka kemakmuran akan dicapai dan kerbau merupakan harta yang mahal bagi masyarakat Toraja<sup>47</sup> Ukiran *pa 'tedong* menyerupai muka seekor kepala kerbau yang mana kerbau bagi orang Toraja memiliki fungsi ganda sebagai mas kawin, alat transaksi dan korban persembahan.<sup>48</sup> *Pa ' Tedong* adalah ukiran yang melambangkan kemakmuran dan kerja keras sehingga masyarakat Toraja sangat ditekankan pentingnya bekerja keras, selain itu bagi masyarakat Toraja kerbau adalah hewan yang sangat mahal harganya. Ukiran Pa' Tedong biasanya diukir di antara dinding atau biasanya disebut *sangkinan rinding* yang mempertemukan dinding.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Daniel Tulak, h. 41.

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 114-115.

<sup>48</sup> J.S. Sande, *Torajaln Carving's* (UjungPandang: Balai Pustaka, 1991).

<sup>49</sup> L.T. Tangdilintin, *Toraja dan Kebudayaan* (Tana Toraja: Yayasan Lepongong Bulan, 1980), 178.

Karakter yang terkandung dalam ukiran *Pa' Tedong* adalah etos keija. Nilai etos keija merupakan salah satu nilai yang sangat penting dimiliki seseorang dalam mencapai sukses sebab dengan memiliki etos keija yang tinggi apa yang dikeijakan tentu akan berhasil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata etos keija diartikan semangat keija yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.<sup>50 51</sup>

Karakter keija keras sangat penting untuk diajarkan kepada pemuda sekarang ini sebab karakter tersebut sudah membudaya dan menjadi modal bagi orang Toraja sejak dari dulu. Salah satu petuah yang sering disampaikan orang tua kepada anaknya adalah jika mau berhasil perlu bekerja keras yang dalam bahasa Toraja unnosokpi rakka sangpulo namane kumande. Robi Panggarra dalam tulisannya menjelaskan salah satu nilai yang ditekankan orang Toraja adalah keija keras atau etos keija untuk mencapai kesuksesan?<sup>1</sup>

Karakter keija keras atau etos kerja yang baik dan benar yang disimbolkan dengan kerbau oleh orang Toraja senada dengan ungkapan rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat Tesalom'ka bahwa jika seorang tidak mau bekerja janganlah ia makan (2 Tes. 3:10). Ayat ini merupakan teguran Paulus agar setiap orang bekeija tanpa mengharapkan orang lain. Dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini Jilid 3 Matius-Wahyu* kata jika seorang tidak mau bekeija, janganlah ia

---

<sup>50</sup> *ibid*, h. 383.

<sup>51</sup> Robi Panggarra, *Upacara Rambu Solo ' di Tana Toraja: Memahami Bentuk Kerukunan*

makan menunjuk pada mencari nafka sendiri tidak mencari keuntungan; demikianlah Pauhis memelihara dirinya sendiri dengan bekerja sebagai tukang kulit.<sup>52</sup> Kitab Amsal 6:6-8 ditegaskan tentang teguran kepada pemalas untuk belajar kepada semut yang bekerja keras mengumpulkan makanannya, walaupun tidak ada pemimppinya.

Bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan, sebab tanpa bekerja keras hasil tidak mungkin seseorang akan berhasil. Kitab Kejadian 3:17-19, Allah mengutuk tanah karena pelanggaran manusia dan dengan kerja keras manusia dapat memperoleh hasil untuk menyambung kehidupannya sampai kembali menjadi debu.

Kemajuan teknologi informasi komunikasi telah memengaruhi pola hidup pemuda sekarang ini yang cenderung tergantung pada teknologi dan menjadi malas bekerja. Pemuda zaman sekarang lebih memilih bergaul dengan dunia maya dibandingkan dengan bekerja untuk mencari kebutuhan hidup. Bekerja keras bagi pemuda harus dibangkitkan lagi melalui kegiatan-kegiatan sosial dan kegiatan gereja sebab tanpa kegiatan tersebut pemuda semakin malas dan tidak akan bekerja lagi. Peran orang tua sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan serta menjelaskan kepada pemuda pentingnya bekerja keras untuk mencapai sukses. Kesuksesan dapat dicapai hanya dengan bekerja keras bukan dengan kemalasan.

<sup>52</sup> Donald Guthrie, dkk., *The New Bible Comentary* yang diterjemahkan oleh Dr. Soedarmo, dkk., *Tafsiran Alkitab Masa Kini Jilid 3 Matius-Wahyu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi IBina Kasih, 2012), h. 681.

Dalam kitab Amsal 6:1-11 dijelaskan tentang kerja keras yang diumpamakan dengan binatang kecil, yaitu semut yang selalu bekerja keras mengumpulkan makanannya, semut tidak memperlihatkan kemalasan dalam bekerja. Jika kemalasan yang menguasai seseorang, maka yang diperolehnya adalah kemiskinan sehingga penting memiliki kemauan bekerja dengan baik dan benar untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>53</sup>

Bekerja keras merupakan hikmat untuk menjalani hidup pemberian Tuhan dan dengan hikmat setiap orang akan memperhatikan kehidupannya untuk tetap bertahan hidup. Bekerja keras bagi orang Toraja merupakan hal yang sangat penting, sebab orang yang malas bekerja akan dihindari banyak orang dan dianggap tidak berguna.

---

ndy Lane West, *The Lion Handbook to the Bible (Pedoman Lengkap Pendalaman*  
diterjemahkan oleh Dra. Ny. Yap Wei Fong, dkk (Yogyakarta: Kalam Hidup.